

## Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Kecamatan Tompaso Baru

**Febryani Maureen Lidya Rattu**

Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado

\*Email Korespondensi: [febryanirattu777@gmail.com](mailto:febryanirattu777@gmail.com)

Diterima: 25-12-2025 | Disetujui: 14-01-2026 | Diterbitkan: 31-01-2026

### ABSTRACT

*The background to this research is the reality that shows the low performance of Tompaso Baru Vocational School teachers. The role of the school principal is a factor that influences low teacher performance. This research uses a quantitative research approach and an ex post facto type of research. The research population was all 75 teachers at Tompaso Baru Vocational School District. The number of research samples is the same as the population. The analysis of this research includes normality test analysis, homogeneity test, linearity test, and multicollinearity test. Hypothesis tests include correlation tests, Anova tests, summary tests, and regression coefficient tests. The research results show that there is a positive influence of the role of the principal on teacher performance by 34.6%. Coaching is needed to improve the role of school principals so that teacher performance also increases.*

**Keywords:** Teacher Performance, Role of the Principal

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kenyataan yang menunjukkan rendahnya kinerja guru SMK Kecamatan Tompaso Baru. Peran kepala sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ex post facto. Populasi penelitian adalah semua guru SMK Kecamatan Tompaso Baru berjumlah 75 guru. Jumlah sampel penelitian sama dengan populasi. Analisis penelitian ini meliputi analisis uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis meliputi uji korelasi, uji Anova, uji Summary, dan uji koefisien regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif peran kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 34,6%. Perlu pembinaan untuk meningkatkan peran kepala sekolah agar kinerja guru juga meningkat.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru, Peran Kepala Sekolah

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Lidya Rattu, F. M. (2026). Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Kecamatan Tompaso Baru. *Educational Journal*, 1(2), 655-660. <https://doi.org/10.63822/4cwwmr31>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan suatu negara. Di dalamnya, peran kepala sekolah menjadi elemen kunci yang memengaruhi dinamika dan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu faktor utama yang dapat membentuk kualitas pembelajaran adalah Peran kepala sekolah. Peran kepala sekolah ini tidak hanya mencakup pengelolaan administratif, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru.

Penurunan kinerja guru di suatu sekolah dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Diantaranya perubahan dalam lingkungan pendidikan, dinamika sosial, dan manajemen sekolah yang tidak efektif adalah beberapa penyebab umum penurunan kinerja guru. Selain itu Kepala sekolah yang tidak mampu memberikan arahan yang jelas, memberikan dukungan yang memadai, atau memfasilitasi komunikasi yang baik dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian di antara staf, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja guru. Terkait dengan perubahan kebijakan pendidikan yang tidak konsisten atau tidak jelas dapat membuat guru merasa tidak yakin tentang arah yang harus diambil. Guru mungkin merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan ini, yang dapat mempengaruhi kinerja mereka, Lingkungan fisik yang tidak kondusif untuk pembelajaran, seperti fasilitas yang kurang memadai atau kurangnya perawatan gedung sekolah, dapat mengganggu kenyamanan dan motivasi guru; Beban kerja yang berlebihan, seperti tugas tambahan yang tidak proporsional atau tuntutan administratif yang berlebihan, dapat membuat guru merasa terbebani. Hal ini dapat mengakibatkan kelelahan dan penurunan semangat dalam melaksanakan tugas pengajaran; Ketidakpuasan guru terhadap kondisi kerja, insentif yang kurang memadai, atau kurangnya pengakuan dapat berdampak langsung pada kinerja mereka. Guru yang tidak merasa dihargai atau termotivasi cenderung menunjukkan penurunan semangat dan dedikasi. Kurangnya peluang untuk pengembangan profesional dan pelatihan dapat membuat guru merasa terpinggirkan dari perkembangan terbaru dalam metode pengajaran dan kurikulum. Guru mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas, mengatasi gangguan perilaku siswa, atau mempertahankan disiplin yang efektif. Hal ini dapat memengaruhi fokus mereka pada pengajaran dan pembelajaran. Perubahan dalam dinamika siswa, seperti peningkatan tingkat ketidakhadiran, masalah perilaku yang meningkat, atau masalah kesejahteraan siswa, dapat mengalihkan perhatian guru dari tugas pengajaran utama mereka. Keterbatasan sumber daya, termasuk buku pelajaran, fasilitas, atau dukungan staf pendukung, dapat membebani guru dan menghambat kemampuan mereka untuk memberikan pendidikan berkualitas. Peristiwa krisis, seperti perubahan kepemimpinan yang tiba-tiba, konflik internal, atau perubahan struktur organisasi, dapat menciptakan ketidakstabilan yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

Secara ideal guru yang diharapkan adalah guru yang memiliki keberdayaan untuk mampu mewujudkan kinerja dalam melaksanakan fungsi dan perannya secara profesional. Perwujudan tersebut terutama tercermin melalui keunggulannya dalam mengajar, hubungan dengan siswa, hubungan dengan sesama guru, hubungan dengan pihak lain, sikap dan keterampilan profesionalnya.

Mulyasa (2013:88) menyatakan bahwa kinerja guru merupakan unjuk kerja seseorang dalam proses belajar mengajar yang ditunjukkan dalam semua aktivitas guru baik dalam bentuk penampilan guru, sikap yang dimiliki guru, serta prestasi yang bisa ditunjuk oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Berkaitan dengan kinerja guru lebih lanjut dijelaskan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya.

Kinerja guru di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Untuk itu guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Untuk mewujudkannya diperlukan adanya komponen yang mendukung, salah satunya adalah kinerja guru yang profesional. Sebagai tenaga profesional, guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pembelajaran di sekolah. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab atas ketercapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

Belum optimalnya kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMK Kecamatan Tompaso Baru tersebut karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor peran kepala sekolah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,352 atau 35,2% dengan persamaan  $Y = 43,719 + 0,384X_1$ .

Mulyasa (2015: 98) mengatakan bahwa dalam paradigma baru manajemen pendidikan kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai administrator, supervisor, edukator, manager, leader, innovator, motivator (EMASLIM).

Menurut Rivai dan Mulyadi (2012: 2), peran kepala sekolah sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepala sekolah berperan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela.

Kepala sekolah dalam hal pemimpin di sekolah yaitu seseorang yang menjadi penggerak disetiap aktifitas warga sekolahnya dan dituntut untuk mampu membuat keputusan ataupun kebijakan demi tercapainya tujuan sekolah dan hal tersebut akan tercapai ketika dikelola pemimpin yang baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah memiliki beberapa peran sebagai manager, administrator, leader, educator dan supervisor (Rivai, 2012: 94).

Kepala Sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah. Oleh karena itu, Kepala Sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan peran sebagai Kepala Sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, Kepala Sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah (Munir, 2013:7).

## **METODE**

Pendekatan yang dilakukan didalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau analisis data statistik. Menurut Tanzeah dan Suyitno (2016: 45) yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kuantitatif yang diangkakan dengan menggunakan statistik. Pendekatan ini berdasarkan dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun berdasarkan pengalaman, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan serta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* (noneksperimen). Jadi dalam penelitian ini tidak mengadakan perlakuan terhadap variabel penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta

yang telah terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian. Artinya memanipulasi terhadap variabel penelitian tidak dilakukan, namun hanya menggali fakta-fakta dengan menggunakan angket yang berisi sejumlah pertanyaan/ Pernyataan yang merefleksikan persepsi mereka terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Kecamatan Tompaso Baru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Kecamatan Tompaso Baru sebanyak 75 guru yang merupakan objek Penelitian. Teknik pengambilan sampel yaitu oleh karena jumlah Populasi di bawah 100 maka Populasi=sampel.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk angket/kuesioner, baik untuk variabel bebas serta untuk variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup, yaitu memberikan pernyataan dengan alternatif jawaban yang sudah disiapkan. Sebelum kuisoner dibuat terlebih dahulu dibuat kisi-kisi untuk setiap variabel. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Butir-butir instrumen yang valid dan reliabel digunakan untuk alat pengukuran dalam penelitian, sedangkan butir instrumen yang tidak valid dibuang atau diganti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, cocok digunakan bila jumlah responden besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2015: 193). Dalam penelitian ini, angket diantarkan langsung oleh peneliti karena wilayah yang tidak terlalu luas sehingga diharapkan ada kontak langsung antara peneliti dengan responden. Harapannya, responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket dilengkapi dengan Skala Likert untuk mendapatkan alternative jawaban dari responden.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2015: 199) terdapat dua macam statistic, yaitu statistic deskriptif dan statistic inferensial. Statistik deskriptif penelitian ini menyajikan data berupa table, grafik, penghitungan modus, median, mean, standar deviasi. Dalam statistik deskriptif dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variable melalui analisis korelasi dan regresi. Statistik inferensial digunakan untuk mengukur taraf signifikansi hubungan antar variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil penelitian yang sudah diolah dengan bantuan program SPSS 22, pada uji korelasi variabel peran kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru diperoleh nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 dan nilai koefisien korelasi variabel peran kepala sekolah dengan kinerja guru adalah 0,578. Nilai Sig. (2-tailed) kurang dari nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan variabel peran kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru. Nilai koefisien korelasi 0,588 menandakan tingkat hubungan variabel peran kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru masuk dalam kategori “sedang”.

Selanjutnya dilakukan uji Anova yang memperoleh data nilai Sig. 0,000 dan nilai Fhitung 88,471. Nilai Sig. kurang dari nilai probabilitas 0,05 dan nilai Fhitung > Ftabel (2,66) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel peran kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru.

Besarnya pengaruh variabel peran kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru dilihat dari nilai determinasi (R<sup>2</sup>) pada uji Summary yaitu 0,345. Nilai tersebut mengandung arti besarnya pengaruh variabel peran kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru adalah 34,6%. Sisanya, sebesar 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya disiplin kerja, supervisi akademik iklim organisasi sekolah, motivasi kerja, budaya organisasi sekolah, , supervisi kepala sekolah, , dan budaya kerja.

Untuk menentukan persamaan regresi sederhana dilakukan uji koefisien regresi variabel peran kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru. Dari uji koefisien regresi yang dilakukan diperoleh nilai konstanta 38,093 dan nilai koefisien regresi peran kepala sekolah 0,396. Sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana  $Y = 38,093 + 0,397X_1$ . Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) 38,093 artinya jika peran kepala sekolah dianggap konstan maka kinerja guru mempunyai nilai sebesar 38,093; (2) 0,396 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila peran kepala sekolah semakin baik maka kinerja guru juga meningkat.

Pada uji koefisien regresi juga diperoleh nilai Sig. 0,000 dan nilai thitung = 6,723. Nilai Sig. kurang dari nilai probabilitas 0,05 dan nilai thitung > ttabel (1,97445). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel peran kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru.

Hasil penelitian ini mendukung teori Yamin dan Maisah (2017:129) yang menyatakan salah faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor kepemimpinan, meliputi aspek semangat, arahan, kualitas manajer dalam memberikan dorongan, dan dukungan kerja pada guru. Di lembaga pendidikan, pemimpin adalah kepala sekolah. Menurut Rivai dan Mulyadi (2012: 2), Orang lain sangat di pengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai kekuatan untuk menggerakkan. Kepala sekolah berperan sebagai sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita Nuraini Putri, Ngurah Ayu Nyoman Murniati (2022) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,352 atau 35,2% dengan persamaan  $Y = 43,719 + 0,384X_1$ . Selanjutnya, penelitian Imam Taufiq, Noor Miyono, Ghufron Abdullah (2023) juga menyatakan ada pengaruh positif peran kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Kedungwuni sebesar 12% terhadap kinerja guru. Peran kepala sekolah dikategorikan cukup baik.

Dari analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan hipotesis “terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Kecamatan Tomposo Baru” dinyatakan diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh peran kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Kecamatan Tomposo Baru, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Kecamatan Tomposo Baru sebesar 34,6% dengan persamaan regresi sederhana  $Y = 38,093 + 0,396X_1$ .

Pengaruh peran kepala sekolah terhadap kinerja guru cukup besar maka perlu peningkatan peran kepala sekolah SMK Kecamatan Tomposo Baru. Melihat hasil tersebut dinas pendidikan perlu melakukan program peningkatan peran kepala sekolah secara berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan peran kepala sekolah yang baik akan berdampak pada peningkatan kinerja guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Depdiknas
- Manullang. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

- Mulyasa, Enco. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, Enco. 2015. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya Munir, Abdullah. 2013. Menjadi Kepala Sekolah Efektif. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Nasution. 2013. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi AksaraNatawijaya, Rahman. 2016. Peran Guru Dalam Bimbingan di Sekolah. Bandung: Abardin
- Putri, P.N., & Murniati, N.A.N. 2022. Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4(6), 7963 – 7969
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2013. Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2012. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Rivai, Veithzal. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumidjo, Wahyu. 2012. Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Supardi. 2016. Kinerja Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2016. Dasar-dasar Penelitian. Surabaya: Elkaf
- Taufiq, I., Miyono, N., & Abdullah, G. 2023. Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Disiplin Kerja dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan). 6(2), 867 – 874
- Wahyudi, Imam. 2012. Mengejar Profesionalisme Guru. Jakarta: Pustaka Jaya